

PENGARUH MOTIVASI DARI GURU TERHADAP

KEPERCAYAN DIRI SISWA KELAS III

MI MA'ARIF BEGO



Disusun Oleh:

Khomaria Ulfa

202221113

PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA YOGYAKARTA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Khomaria Ulfa
NIM : 202221113
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini mengajukan permohonan seminar proposal skripsi dengan judul:

PENGARUH MOTIVASI GURU TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA
KELAS III MI MA'ARIF BEGO

Menyetujui
Dosen Pembimbing,

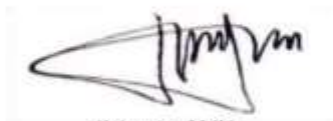
Yogyakarta, 22 Desember 2023



Mustamid, M.Pd.
NRP. 0501119002

Khomaria Ulfa
NIM. 202221119

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Sutiyono, M.Pd
NRP, 2105920727

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
1. Belajar	14
2. Motivasi dari guru	16
3. Kepercayaan diri siswa.....	17
B. Kajian Penelitian yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir	22
D. Hipotesis Data	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	25

1. Jenis penelitian	25
2. Desain penelitian	25
B. Tempat dan Waktu penelitian	26
C. Populasi dan Sampel penelitian	26
D. Variabel penelitian	27
E. Teknik dan instrument pengumpulan data	29
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	30
H. Teknik Pengolahan Data	31
DAFTAR PUSTAKA	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 pasal 1 ayat 1 menerangkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Diperkuat dalam Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 ayat 3 pasal 1 2003 dengan hal ini berarti pendidikan berperan dalam menyampaikan pesan moral yang baik bagi perkembangan kehidupan pada masa kini dan masa depan. Sistem pendidikan nasional merupakan bagian integral dari pendidikan yang terhubung secara terpadu untuk mencapai tujuan pelatihan warga.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Ini berarti pendidikan berperan dalam menyampaikan pesan moral yang baik bagi perkembangan kehidupan pada masa kini dan masa depan.

Pendidikan merupakan suatu upaya sadar untuk mempersiapkan siswa agar berperan aktif dan positif dalam kehidupan seseorang di masa kini dan masa yang akan datang, pendidikan nasional Indonesia adalah pelatihan yang berorientasi pada kesuksesan Tujuan Pembangunan Nasional Indonesia (Habe and Ahiruddin 2017).

Peran penting bagi setiap siswa dalam kehidupannya dibimbing oleh para pendidik yang membantu mereka mengembangkan potensi dan keterampilan belajar untuk mencapai tujuan dan hasil yang mereka inginkan dalam proses pembelajaran. Tidak lepas dari peranan seorang guru yang berarti guru adalah orang yang patut dikagumi dan ditiru. Dicontoh dalam segala hal dan kata-katanya bisa dipercaya.

Ditiru artinya semua tingkah laku seseorang harus mampu menjadi contoh atau model bagi masyarakat. Perkembangan baru dalam desain pengajaran dan pembelajaran mempunyai konsekuensi bagi guru untuk meningkatkan peran dan keterampilannya melalui proses pembelajaran. Kepercayaan diri siswa sangat ditentukan oleh peran dan keterampilan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil pembelajarannya meningkat dan optimal (Arianti 2019).

Pada setiap proses pengajarannya tidak luput untuk guru memberikan arahan, wejangan dan motivasi. Motivasi dianggap sebagai dorongan mental yang membuat orang bergerak dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Pada motivasi mengandung keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan,

mengendalikan, dan membimbing sikap dan perilaku setiap individu peserta didik (Mardiati, Mering, and Miranda 2017).

Guru harus memberikan perhatian yang besar kepada siswa khususnya siswa yang hasilnya tertinggal dibandingkan siswa lainnya. Guru perlu lebih memperhatikan situasi siswa. Namun masih ada guru yang mengabaikan motivasi, guru yang tidak memikirkan manfaat motivasi bagi siswa.

Masih banyak guru yang hanya fokus memberikan materi dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya memotivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang diinginkannya secara maksimal (Rahman 2021).

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatannya. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatannya. merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, guru juga bertanggung jawab meningkatkan motivasi belajar anak. Tidak dapat dipungkiri bahwa semangat belajar setiap siswa berbeda-beda, sehingga penting bagi guru untuk selalu memotivasi siswa agar selalu semangat belajar dan dapat menjadi siswa yang baik, siswa yang unggul, pengembangan diri siswa secara optimal (Arianti 2019).

Proses pembelajaran akan berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar, oleh karena itu, guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru perlu kreatif dalam memotivasi siswa untuk membentuk perilaku belajar yang efektif (Budiastuti et al. 2021)

Selain dari faktor internal atau dari diri sendiri kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal termasuk dari motivasi yang diberikan guru untuk membangun rasa kepercayaan diri siswa.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena motivasi dapat mendorong semangat belajar dan sebaliknya akan mengakibatkan kurangnya motivasi mengurangi minat belajar. Seorang anak termotivasi atau tidak termotivasi dalam studinya karena kurangnya motivasi dengan kurangnya motivasi maka siswa tidak akan mencapai keberhasilan yang optimal.

Kurang motivasi Pembelajaran inilah yang seringkali menjadi penyebab anak malas dan kurang belajar. Unggul di kelas dan akan tertinggal oleh teman-temannya. Oleh karena itu sangat penting bagi anak untuk mendapatkan motivasi dalam belajar. Namun, sering kita jumpai anak-anak yang tidak termotivasi untuk belajar di sekolah dan di rumah.

Ini dapat berdampak pada tingkat yang rendah prestasi anak itu sendiri (Mardiati, Mering, and Miranda 2017). Motivasi sangat bermanfaat bagi siswa, antara lain membantu mereka menyadari posisinya pada awal belajar, proses dan hasil belajar, menginformasikan kepada siswa tentang manfaat usaha belajar dibandingkan teman sekelasnya, memimpin kegiatan belajar, membangkitkan minat belajar (Rumhadi 2017)

Menurut Deni dan Ifdil (2017) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap yang dimiliki individu, yaitu individu tersebut yakin terhadap kemampuan diri sendiri, optimis, sehingga mampu menghadapi situasi dengan sebaik mungkin. berpikir positif, bertanggung jawab, dan objektif. Sedangkan orang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah memiliki ciri ciri yang berlawanan dengan orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Selanjutnya dari penjelasan beberapa ciri-ciri kepercayaan diri, dapat dijadikan sebagai tolok ukur penelitian dalam menilai siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi atau rendah. Aspek-aspek tersebut dapat dengan mudah diamati dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mardiaty et al., (2017) menjelaskan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik, akan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta berani dalam bertindak. Dari beberapa pendapat ahli tersebut, disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepercayaan diri adalah suatu sikap, perilaku, dan perasaan seseorang yang yakin ia bisa dan mampu serta tidak adanya keraguan pada dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu dan mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Percaya diri adalah perasaan kompeten atau percaya diri pada kemampuanmu sendiri jadi, kepercayaan diri adalah sebuah perasaan kekuatan, kesanggupan dan keterampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu berdasarkan keyakinan akan kesuksesan (Noor, Safitri, and Darwis 2022)

Kepercayaan diri yang kuat adalah kunci kesuksesan akademis dan pribadi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami bagaimana motivasinya dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswanya. Dengan memahami hubungan ini, guru dapat berupaya menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa yang positif. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat membantu mengidentifikasi strategi spesifik yang dapat digunakan guru untuk memotivasi siswa secara efektif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (Silvia, Suntoro 2017).

Seorang siswa selalu merasa kalah bersaing dengan teman-temannya menghalangi dirinya untuk belajar karena perasaan tidak berdaya menciptakan kapasitasnya. Kemampuannya dalam berkomunikasi menjadi lemah sehingga potensi sebenarnya tidak dapat digunakan optimal. Kepercayaan diri adalah suatu sikap, perilaku, dan perasaan seseorang yang yakin ia bisa dan mampu serta tidak adanya keraguan pada dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu dan mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Percaya diri adalah perasaan kompeten atau percaya diri pada kemampuanmu sendiri jadi kepercayaan diri adalah sebuah perasaan kekuatan, kesanggupan dan keterampilan untuk melakukan dan menghasilkan sesuatu berdasarkan keyakinan akan kesuksesan.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru kelas III di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo, menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang beliau lakukan salah satunya terkait kepercayaan diri siswa,

kurang percaya diri siswa akan terlihat saat tampil di depan kelas. Guru menjelaskan bahwa kurang percaya diri siswa mayoritas terjadi kepada siswa siswa pendiam dan siswa dengan prestasi rendah, siswa yang jarang berkomunikasi terhadap teman teman yang lain dan hanya berteman dengan teman tertentu. Mayoritas siswa dengan sifat terbuka atau lebih aktif dan dengan prestasi belajar yang baik akan terlihat lebih percaya diri.

Seorang siswa dengan rasa percaya diri lebih rendah dari teman-temannya yang disebabkan oleh karakter tertutup dan prestasi belajarnya kurang baik akan sulit untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapatnya kepada orang lain, sehingga hal ini akan menyebabkan tujuan yang ingin dicapai menjadi sulit terwujud.

Pendidikan adalah usaha individu untuk menjadi lebih baik dan mengembangkan potensi dari dalam diri menjadikannya lebih baik. Dalam dunia pendidikan setiap individu tidaklah memiliki kemampuan yang sama dari satu dengan yang lainnya. Tidak hanya kemampuan kepercayaan diri siswa pun berbeda beda maka dari itu pentingnya motivasi dari guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga potensi diri siswa dapat berkembang dengan baik.

Tak hanya memberikan pengajaran guru merupakan contoh bagi siswa siswanya atau sebagai suritauladan. Sehingga apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan yang akan dilakukan oleh siswa baik itu karakter yang baik atau sebaliknya.

Tak hanya di lingkungan sekolah di masa kini dan masa depan. semua tingkah laku guru harus mampu menjadi contoh atau model bagi masyarakat, Perkembangan baru dalam desain pengajaran dan pembelajaran mempunyai konsekuensi bagi guru untuk meningkatkan peran dan keterampilannya melalui proses pembelajaran Hasil belajar mengajar siswa sangat ditentukan oleh peran dan keterampilan Guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul antara lain, yaitu :

1. Adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri lebih rendah dari teman temannya, karena prestasi belajarnya lebih rendah dan memiliki karakter yang tertutup.
2. Belum diketahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi yang di berikan guru terhadap kepercayaan diri siswa.
3. Belum di ketahui seluruh pengajar di kelas III MI Ma'arif Bego memberikan motivasi terhadap siswa di setiap peengajaranya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini di batasi untuk mengetahui pengaruh motivasi dari guru terhadap kepercayadirian siswa di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang ada, maka penelitian ini dapat dirumuskan bagaimana pengaruh motivasi guru terhadap kepercayaan diri siswa kelas III MI Ma'arif Bego?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dari guru terhadap kepercayaan diri siswa di MI Ma'arif Bego.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dalam memperkaya dunia ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling terkait dengan kepercayaan diri dan prestasi siswa.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah, pendidik, siswa dan mutu pendidikan dengan meningkatnya kepercayaan diri siswa

b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitaian ini di harapkan menjadi metode dalam pengajaran dan pengajar lebih mengembangkan kepercayaan diri siswa sebagai salah satu bentuk penunjang akademis.

c. Manfaat bagi siswa

Siswa menjadi termotivasi dan meningkatnya kepercayaan diri siswa sebagai penunjang belajar dan di harapkan meningkatkan akademis siswa

d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengasah pengetahuan penulis tentang hubungan motivasi guru terhadap kepercayaan diri siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian

Belajar merupakan usaha bagi setiap individu merubah atau suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Djamaluddin and Wardana 2019). Menurut Slameto dalam Dani, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Tarmizi and Guntari 2022).

Menurut W.S. Winkle dalam Marisa (2019) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu kegiatan mental atau spiritual yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan menciptakan perubahan ditinjau dari pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan ini berlangsung relatif stabil dan berbekas.

Sedangkan menurut Hilgard dan Bower dalam Djamaludin & Wardana (2019) menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku seseorang ketika menghadapi suatu situasi beberapa di antaranya disebabkan oleh

pengalamannya prosedur pelatihan. Perubahannya sendiri terjadi secara bertahap dimulai dari sesuatu yang tidak diketahui, sampai saat itu dikendalikan atau dimiliki dan digunakan untuk kinerja Suatu saat nanti akan dievaluasi oleh mereka yang memantau proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar atau pun pembelajaran tidak terpaku pada membaca buku maupun mengerjakan soal di kelas, tetapi belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan individu untuk meningkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

b. Tujuan

Tujuan belajar yang lebih luas dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan kecerdasan, melatih kemampuan berpikir, serta meningkatkan kemampuan mengolah informasi menjadi lebih baik. Selain itu, tujuan belajar juga dapat memberikan lebih banyak kebebasan pada diri seseorang, karena orang yang berilmu mengetahui lebih banyak hal dan wawasan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa tujuan belajar secara umum yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan (Rohmah 2017), antara lain:

- 1) Mengembangkan kecerdasan
- 2) Melatih kemampuan berfikir
- 3) Meningkatkan kemampuan mengolah informasi
- 4) Meningkatkan kemandirian dan disiplin
- 5) Memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru.
- 6) Meningkatkan sikap positif

7) Memperoleh kebebasan dan fleksibilitas yang besar

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar memiliki makna yang luas, salah satu tujuan belajar memberi manfaat bagi kehidupan.

2. Motivasi dari guru

a. Pengertian

Motivasi merupakan keinginan hati seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Ini bisa dianggap sebagai rencana untuk sukses dan menghindari kegagalan dalam hidup (Marisa 2019). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi merupakan pendorong atau dorongan dari dalam hati seseorang.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri maupun dari luar diri untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Sumber Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan demi tercapainya tujuan. Sedangkan motivasi pada lingkungan kerja merupakan dorongan dari dalam diri individu/kelompok untuk menjalankan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya atas tujuan yang ingin dicapai (Suparyanto dan Rosad 2020).

Menurut teori motivasi Maslow, banyak hal yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, antara lain kebutuhan untuk dicintai, dihargai, diterima, dan dimiliki (Ogami 2021). Penjelasan di atas

manerangkan bahwa motivasi berasal dari luar diri atau dari lingkungan maupun orang lain.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan kegiatan tersebut. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Menurut Sardiman (2018), fungsi motivasi ada tiga antara lain:

1. Memilih tindakan berarti menentukan tindakan mana yang harus dilakukan secara selaras untuk mencapai tujuan, menghilangkan tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.
2. Menentukan arah Tindakan yaitu pada tujuan yang ingin di capai,dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang akan di lakukan selaras dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Kepercayaan diri siswa

a. Pengertian

Percaya diri merupakan suatu sikap dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dan timbul dari sikap positif terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga tidak perlu ragu dan minder dalam mengambil keputusan dan tidak terpengaruh oleh orang lain (Rais 2022).

Begitu juga menurut Deni dan Ifdil (2017) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap yang dimiliki individu disaat individu tersebut yakin terhadap kemampuan diri sendiri, optimis, sehingga mampu menghadapi situasi dengan sebaik mungkin.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kepercayaan diri merupakan suatu sikap, keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan bersumber dari sikap positif terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga masyarakat tidak perlu ragu atau merasa minder dalam mengambil keputusan atau tindakan.

b. Faktor faktor percaya diri

Rasa percaya diri tidak lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan proses panjang yang berlangsung sejak dini. Terbentuknya rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor Ulfa (2020) & (Perdana, A, P and Valentina, D 2022) yaitu:

1) Faktor internal

Konsep diri, menurut Anthony terbentuknya percaya diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan dalam suatu kelompok hal interaksi yang terjadi akan menghasilkan komponen.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar adalah kreativitas guru dalam melaksanakan ice-breaking, peran orang tua, model orang tua, dukungan teman sebaya, penerapan lingkungan belajar visual, model pembelajaran timed, dan model pembelajaran hybrid dan campuran.

c. Manfaat

percaya diri biasanya menyukai dirinya sendiri, mau mengambil risiko untuk mencapai tujuan pribadi dan profesional, dan selalu berpikir positif akan masa depan (Perdana, 2018). Sedangkan menurut (Hariawan and Kafrawi 2022) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek psikologi yang mempengaruhi prestasi, merupakan modal utama setiap individu untuk menggapai tujuan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kepercayaan diri memiliki manfaat untuk mencapai tujuan dengan dan meningkatkan prestasi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan akan dihubungkan dengan penelitian sebelumnya untuk membandingkan perbedaan dan persamaan serta kelebihan dan kelemahan yang ada. Penelitian ini terkait dengan penelitian berikut:

1. Penelitian dengan topik pengaruh motivasi terhadap kepercayaan diri siswa pernah juga diteliti oleh Pangestika (2018) dengan judul hubungan percaya diri dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran IPA, penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dengan menggunakan sampel

seluruh siswa kelas V di sekolah dasar gugus V kecamatan Pengasih, kabupaten Kulon Progo yaitu sebanyak 113 siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif yang signifikan .rasa percaya diri dari motivasi dapat meningkatkan perestsi siswa pada mata pelajaran IPA.

Pangestika (2018) Hubungan percaya diri dengan motivasi berprestasi pada mata pelajaran IPA adalah penelitian ini lebih terfokuskan kepada satu mata pelajaran saja dan tujuan pemberian motivasi oleh guru berbedan dengan penelitian ini.

2. Mardianti et al.,(2017) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok B di TK, penelitian ini dilakukan pada tahun 2017,dengan menggunakan sampel 87 anak kelompok B TK Al-kausar.Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu 3.30/65, artinya tingkat kepercayaan diri anak>2.5/50 dan termasuk dalam kategori tinggi. hasil penelitian menunjukan dari 87 anak terdapat 81 anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi karena motivasi dari lingkungan sekitar dan dirinya sendiri.

Perbedaan penelitian Mardianti et al.,(2017) dengan peneliti yaitu penelitian ini lebih berfokus kepada anak anak usia TK dan penelitian ini meneliti kepercayaan diri yang di miliki anak dan penelitian ini pun membahas motivasi yang berasal dari diri dan dari lingkungan sedangkan peneliti mengambil sampel dari anak usia yang lebih dewasa yaitu kelas 3

MI, dan peneliti pun hanya terfokuskan pada motivasi dari luar diri yaitu dari seorang guru.

3. Noor et al.,(2022) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Reward terhadap Kepercayaan Diri siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, Subyek dalam penelitian ini adalah siswa MT Darul Ihsan Samarinda yang berjumlah 182 orang. Peneliti kemudian menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 65 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan korelasi produk dengan waktu sebesar 0,582 dan pengaruh reward terhadap kepercayaan diri sebesar 33,9%. Dapat disimpulkan bahwa kajian dampak reward terhadap kepercayaan diri siswa terhadap keyakinan moral di MT Darul Ihsan Samarinda dinilai cukup berpengaruh. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yang membahas kepercayaan diri siswa.

Perbedaan penelitian (Noor, Safitri, and Darwis 2022) dengan penelitian peneliti yaitu Pengaruh Pemberian Reward terhadap Kepercayaan Diri siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah penelitian ini lebih terfokuskan kepada salah satu faktor eksternal kepercayaan diri yang berupa pemberian *reward*.

4. Nurhakiki et al.,(2022) dalam penelitiannya yang berjudul peranan guru membangun kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Tunas muda Lebak tipar. penelitian ini mendapatkan kesimpulan yaitu

perkembangan kepercayaan diri anak semakin baik yaitu anak mampu untuk menceritakan kegiatan nya anak memiliki keberanian meminta tolong kepada orang lain atau guru, setelah di latih atau di nasihati oleh guru.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti yaitu usaha yang di lakukan oleh guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswanya. Namun usaha guru yang di lakukan dalam penelitian ini dengan cara membimbing dan mengarahkan, memberikan motivasi, mencetuskan ide ide, memfasilitasi kegiatan siswa. Sedangkan dalam penelitian yang di lakukan peneliti terbatas hanya usaha yang di lakukan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara memberikan motivasi.

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan pada kepercayaan diri siswa sering kali terjadi terjadi di kalangan siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan mahasiswa perguruan tinggi, ini bisa di sebabkan oleh faktor internal dan eksternal pada diri seseorang. Faktor eksternal kepercayaan diri siswa salah satunya motivasi yang diberikan oleh guru.

Pada kenaikan kelas terjadi pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan yaitu semakin meningkatnya tingkat kesulitan dalam pelajaran, siswa akan merasa kepercayaan diri yang berbeda beda dengan kondisi yang beragam

dalam mengikuti pembelajaran. Jika guru memberikan motivasi kepada siswa maka kemungkinan siswa berkepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran.

Apabila guru memberikan motivasi kepada siswa maka kepercayaan diri siswa akan tinggi, namun sebaliknya apabila guru tidak pernah memberikan motivasi kepada siswa kepercayaan diri siswa akan rendah. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin melihat seberapa tinggi pengaruh motivasi guru terhadap kepercayaan diri siswa kelas III MI Ma'arif Sembego tahun ajaran 2023/2024.



gambar 1 kerangka berfikir

D. Hipotesis Data

Berdasarkan rumusan masalah dapat dihipotesiskan bahwa hubungan motivasi dari guru terhadap kepercayaan diri siswa, hipotesis masih dalam penyelikan, maka

perlu adanya pembuktian kebenaran melalui angket pengumpulan data yang di dapat dari lapangan. Dari uraian latar belakang, rumusan masalah, dan kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja/alternatif (H_a)

“Adanya pengaruh secara signifikan motivasi dari guru terhadap kepercayaan diri siswa kelas III Mi Ma’arif bego”

2. Hipotesis Nihil/Nol (H_o)

“Tidak adanya pengaruh secara signifikan motivasi dari guru terhadap kepercayaan diri siswa kelas III Mi Ma’arif bego”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mengacu pada metode pengujian teori tertentu dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut biasanya diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga dapat digunakan metode statistik untuk menganalisis data numerik (Creswell 2019).

Sedangkan menurut (Mulyadi 2019) mengemukakan pendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang untuk menguji hubungan antar variabel yang diharapkan. Dalam jenis penelitian ini jelas terdapat hipotesis yang diuji. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih; untuk untuk mengetahui apakah suatu variabel berhubungan dengan variabel lain atau tidak atau apakah variabel lain menyebabkan/mempengaruhi variabel tersebut atau tidak.

2. Desain penelitian

Penelitian yang di gunakan adalah kualitatif metode survey Penelitian yang di gunakan adala penelitian survey penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari variable pertama terhadap variable kedua (Creswell 2019). Penjelasan di atas ditegaskan oleh Sugiyono (2019) yang menerangkan bahwa

penelitian metode survey merupakan penelitian masa lampau atau saat ini yang menguji variabel satu dan variabel pembanding.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif metode survei yaitu penelitian yang menguji variabel satu dan variabel pembanding. Penelitian survey yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cross sectional*, penelitian *cross sectional* ialah penelitian yang tidak berkelanjutan sehingga penelitian ini dilakukan hanya sekali pengambilan data.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah dasar yang berada di 26awasan sleman Yogyakarta tepatnya di MI Ma'arif Bego waguwoharjo kecamatan Depok, kabupaten Sleman, daerah istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti meneliti di MI Ma'arif Bego dikarenakan tempat yang strategis dan peneliti melihat kasus yang berada di sekolah tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajar, 2023/2024 bulan Januari -Februari.

C. Populasi dan Sampel penelitian

populasi merupakan objek/subyek dari keseluruhan penelitian dan sampel adalah suatu bagian atau wakil yang mempunyai sifat representasi populasi amin at all. Sebelum kita mengambil sampel kita diharuskan untuk menggunakan prosedur sampling, dikarenakan pengambilan sampel dilakukan satu maka prosedur *sampling* yang digunakan yaitu prosedur *sampling* satu tahap. Prosedur *sampling* satu tahap merupakan prosedur *sampling* yang di dalamnya penelitian sudah

memiliki akses atas naman am populasi di dalamnya dapat melakukannya secara langsung craswell (2019). Penelitian ini menggunakan *random sampling* dan sampel yang di gunakan seluruh anggota dari populasi.

Dalam ini populasi dan sampel yang di ambil adalah seluruh siswa kelas III MI Ma'arif Sembego tahun ajar 2023/2024. Populasi ini terbagi menjadi tiga kelompok pengujian yaitu kelas III A 30 anak, III B 30 anak, III C 30 anak.

Tabel 1, tabel populasi dan sampel penelitian

Kelas	Siswa
III A	30
III B	30
III C	30
Jumlah	30

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini pengambilanya berdasarkan jumlah siswa yang ada pada kelas III A, III B, III C, alasan pengambilan sample pada ketiga kelas tersebut dikarenakan siswa telah mencapai titik jenuh sekolah.

D. Variabel penelitian

Sebagai bagian dari mempelajari hubungan antara motivasi guru dan kepercayaan siswa, kita dapat mengidentifikasi beberapa variabel penelitian yang dapat diukur untuk menjelaskan dan menganalisis hubungan ini. Berikut beberapa

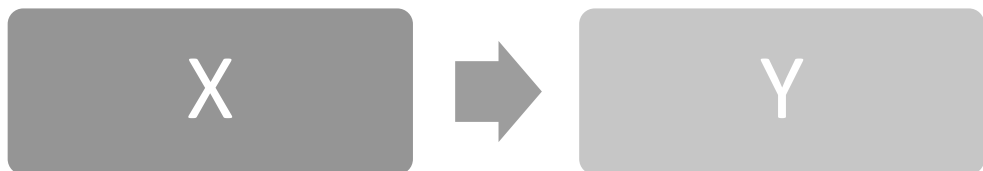
contoh variabel penelitian yang perlu dipertimbangkan. Dalam penelitian menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen sebagai berikut.

1. Variabel independen (bebas)

Dalam penelitian ini variabel bebas membahas motivasi guru mengukur sejauh mana guru memberikan umpan balik positif kepada siswa serta Mengukur tingkat dukungan emosional yang diberikan guru kepada siswa.

2. Variabel Dependen (terikat)

Dalam penelitian ini variabel terikatnya membahas Kepercayaan diri siswa, Mengukur kepercayaan diri siswa atas motivasi yang di berikan guru.



Gambar 2

Keterangan

X = motivasi dari guru

Y = kepercayaan diri siswa

E. Teknik dan instrument pengumpulan data

1. Angket

Angket atau kuesoner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memeberikan pernyataan tertulis yang akan di jawab oleh responden (Sugiyono, 2017). Hal tersebut di tegaskan Kembali oleh Purwanto (2019) yang menjelaskan bahwa kuesioner adalah metode pengumpulan data yang diterapkan dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Purwanto 2019).

Jadi angket atau kuisioner merupakan alat/teknik pengumpulan data dengan pertanyaan yang telah di sediakan oleh peneliti dalam bentuk tertulis dan di jawab oleh responden. Adanya angket mempermudah peneliti untuk mendapatkan data dari responden di lapangan dan data yang didapatkan akan lebih mengerucut serta sesuai dengan persoalan yang di teliti oleh peneliti. Kuisioner yang di gunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Dengan penjelasan di atas menjelaskan bahwa fungsi dari observasi yaitu *validasi* dan memperkuat data yang di peroleh dari responden saat mengisi angket atau kuisioner dari peneliti yang telah di bagikan sebelumnya. Observasi yang digunakan

adalah observasi terstruktur, observasi terstruktur merupakan observasi yang dilakukan saat peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diteliti.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Creswell (2019) menjelaskan bahwa Validitas pada sebuah instrumen dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu yang pertama adalah validitas konten yang artinya item-item yang sudah dianalisis dengan konten yang terdapat dalam item. Kedua, properti *validity* dimana skor yang sudah diperoleh dapat memprediksi kriteria-kriteria yang ingin diukur, sehingga hasilnya lebih berkorelasi dengan hasil yang lain. Kemudian yang ketiga adalah *construct validity*, yaitu item yang dianalisis sudah sesuai.

Uji validitas ini dilakukan karena sebelumnya belum diuji oleh para ahli. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. Jika $t_{hitung} = r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

2. Uji Reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat nilai Cronbach alpha yaitu 0,724, uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. Kuesioner dikatakan reliabel apabila Cronbach alpha $> 0,6$ (Nur Solikah & Trisnowati, 2022).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang dikumpulkan tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang dapat diterapkan atau digeneralisasikan kepada masyarakat umum (Sugiyono, 2019).

H. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Editing merupakan proses pemeriksaan data yang telah didapatkan di lapangan melalui pengumpulan data sebelumnya. *Editing* dilakukan saat sebelum pengumpulan data atau sesudah pengumpulan data. *Editing* ini bertujuan untuk memeriksa dan memperbaiki isian formulir atau kuisioner yang digunakan.

2. Coding

Menganalisis kategori data aktivitas kategori, ketentuannya mencakup pengkodean variabel *numeric* penting untuk (angka). *Computer* data yang memproses data.

a) Data umum

1) Responden

Responden 1 = kode R1

Responden2 = kode R2

Responden 3 = kode R3

Dan seterusnya

2). Jenis kelamin

Laki-laki = kode JK1

Perempuan = kode JK2

3). Kelas

Kelas 3 A = kode K3A

Kelas 3 B = kode K3B

Kelas 3 C = kode K3C

3. Data khusus

1). Motivasi dari guru

Adanya pengaruh motivasi = kode K1

Tidak adanya pengaruh motivasi = kode K2

2). Kepercayaan diri siswa

Meningkatnya kepercayaan diri siswa = kode 1

Tidak meningkatnya kepercayaan diri siswa = kode 2

3. *Scoring*

Secoring yaitu penilaian jawaban responden. Untuk mengukur variabel independent yaitu motivasi dari guru dengan variable dependen yaitu kepercayaan diri siswa, di gunakan alat ukur kuisoner untuk mempermudah dalam mengelompokkan janjang atau peringkat setiap variabel dalam penelitian ini.

4. *Tabulating*

Tabulating merupakan pembuatan data data dan tabel tabel sesuai dengan penelitian atau kebutuhan penelitian. Pada proses ini data di susun dalam bentuk tabel dengan tujuan mempermudah analisis data dengan sesuai tujuan peneliti. Tabel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu tabel frekuensi dalam persentase.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Arianti. 2019. “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12(2): 117–34.
- Budiastuti, Pramudita, Sunaryo Soenarto, Muchlas Muchlas, and Hanafi Wahyu Ramndani. 2021. “Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Edukasi Elektro* 5(1): 39–48.
- Creswell, John.W. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif,Kuantitatif,Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Deni, Amandha Unzilla, and Ifdil. 2017. “Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2(2): 43–52.
<https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/72>.
- Djamaluddin, Ahdar, and Wardana. 2019. *CV Kaaffah Learning Center Belajar Dan Pembelajaran*.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. 2017. “Sistem Pendidikan Nasional.” *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2(1): 39–45.
- Hariawan, Rizqu Utomo, and Fatkur Rohman Kafrawi. 2022. “Manfaat

Kepercayaan Diri Terhadap Keberhasilan Control Dalam Pertandingan Futsal.” *Jurnal Kesehatan Olahraga* 10(1): 234.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kesehatan-olahraga/article/view/44279>.

Mardiati, Desi, Aloysius Mering, and Dian Miranda. 2017. “Motivasi Belajar Pada Anak Kelompok B Di TK.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*: 1–11.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/15671>.

Marisa, Siti. 2019. “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar.” *Jurnal Taushiah* 9(2): 20–27.
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786>.

Mulyadi, Mohammad. 2019. “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya [Quantitative and Qualitative Research and Basic Rationale to Combine Them].” *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15(1): 128–38.

Noor, Widya Noviana, Mila Safitri, and Darwis Darwis. 2022. “Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 9(3): 172–80.

Nurhakiki, Siti, Isti Rusdiyani, and Fahmi. 2022. "Peran Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Muda Lebaktipar." *Ijiece (Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education)* 7(2): 144–48.

Ogami, Resi. 2021. "Sumber-Sumber Motivasi Belajar Dari Rumah." : 1–9.

Pangestika, Styfindina. 2018. "Hubungan Rasa Percaya Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 10(7): 965–74.

Perdana, A, P, I., and T. Valentina, D. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Indonesia* 7(12): 1–23.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.

PERDANA, FANI JULIYANTO. 2018. "PENTINGNYA KEPERCAYAAN DIRI DAN MOTIVASI SOSIAL DALAM KEAKTIFAN MENGIKUTI PROSES KEGIATAN BELAJAR." VIII(2): 282.

Prof. Dr. Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 2019: ALFABETA.

Prof.Dr.Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Purwanto, Nfn. 2019. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 6115: 196–215.

Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar* (November): 289–302.

Rais, Muhammad Riswan. 2022. "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja." *Al-Irsyad* 12(1): 40.

Rohmah, Annisa Nidaur. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)." *CENDEKIA Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam* 09(02): 193–210.

Rumhadi, Tri. 2017. "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Diklat Keagamaan* 11(1): 33–41. [bdksurabaya.e-journal.id ? article ? download](http://bdksurabaya.e-journal.id/?article?download).

Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Silvia, Suntoro, & Yanzi. 2017. "Peranan Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Siswa Di SMP PGRI 2 Bekri." *Jurnal Kultur Demokrasi* 5(3): 1–14.

Suparyanto dan Rosad. 2020. "Teori Motivasi." *Suparyanto dan Rosad* 5(3): 248–53.

Tarmizi, Aziza, and Yosa Guntari. 2022. "Analisis Karakter Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII SMA." *Schrödinger: Journal of Physics Education* 3(3): 57–61.